

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung
dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)**

(Skripsi)

**Oleh :
ANDRIYANCE**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

ANALYSIS OF CONSOLIDATED CASH FLOW AS A MEASURE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL PERFORMANCE (Studies in PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang)

By

Andriyance

Goals to be achieved in this study was to determine differences in the liquidity ratio of cash flow to the PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Palembang Branch and differences in the ratio of cash flow flexibility at PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang. The data used is quantitative secondary data obtained from the company's annual report. The analytical tool used in this research is the analysis of cash flow ratio and proceed with the testing of the formula paired samples T-test. Based on the results of this study concluded that there are differences Ratio Operating Cash Flow at PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang, there are differences Coverage Ratio of Cash Flow to Debt Fluent in PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang, there is a difference Expense ratio Capital at PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang, there are differences in the ratio of Total Debt at PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Palembang Branch, and there are no differences in the ratio of Net Cash Flow Free on PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang and there are differences in the Cash Flow Adequacy ratio PT Prodia Widyahusada Branch Lampung and PT Prodia Widyahusada Branch Palembang.

Keywords: Statement, Cash Flow, Financial Performance

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)

Oleh

Andriyance

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dan perbedaan rasio fleksibilitas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis rasio arus kas dan dilanjutkan dengan pengujian dengan rumus *paired samples T test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Operasi pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, terdapat perbedaan Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, terdapat perbedaan Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, terdapat perbedaan Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, dan tidak terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Bersih Bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dan terdapat perbedaan Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.

Kata Kunci: Laporan, Arus Kas, Kinerja Keuangan

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung
dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)**

**Oleh :
Andriyance**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)**

Nama Mahasiswa : **Andriyance**

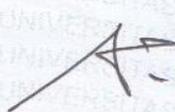
Nomor Pokok Mahasiswa : **0741031110**

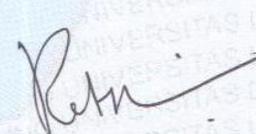
Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

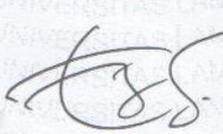
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19580919 199501 1 001

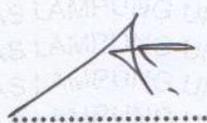

Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19780603 200604 2 001

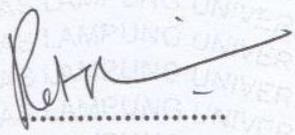
2. Ketua Program Studi Akuntansi

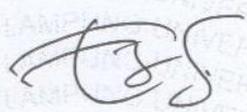

Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.** 

Sekretaris : **Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Akt.** 

Penguji Utama : **Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si., Akt.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Desember 2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriyance

NPM : 0741031110

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis,



Andriyance

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Illahi Robbi karena atas rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)”**.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun guna melengkapi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus selaku penguji utama.

3. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing I, terima kasih atas saran dan waktu dalam membimbing hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Akt., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran serta sumbangan pemikiran selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, tempat penulis memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan selama tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, terima kasih atas motivasi, dukungan dan do'a yang diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudara penulis, yang telah memberikan support dan do'a untuk keberhasilan penulis selama ini.
8. Pimpinan dan teman-teman di PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung, terima kasih atas kerjasama dan rasa kebersamaan selama ini.
9. Teman-temanku tercinta Rezky Pristian, Rini Bungsu, dan yang tak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat dan perhatiannya selama ini sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seseorang yang penulis cintai dan sayangi, terima kasih atas segala semangat, perhatian, do'a, cinta, ketulusan dan kesabarannya selama ini sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung, yang telah mendewasakanmu dalam bertindak dan berpikir.

Akhirnya, tiada kata yang indah selain do'a, semoga seluruh sumbangsih pemikiran, moral dan material yang telah diberikan menjadi catatan amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Desember 2015

Andriyance

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN TEORI	
2.1. Pengertian Kas dan Setara Kas	7
2.2. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.3. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan.....	21
2.4. Penelitian Terdahulu	25
2.5. Kerangka Pikir	27
2.6. Hipotesis.....	27
2.6.1. Perbedaan Rasio Likuiditas.....	27
2.6.2. Perbedaan Rasio Fleksibilitas	31
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3. Obyek Penelitian	35
3.4. Analisis Data	35
3.5. Pengujian Statistik.....	36
IV. HASIL PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI	
4.1. Analisis Deskriptif	37
4.2. Pengujian Hipotesis.....	42
4.2.1. Pengujian Hipotesis untuk Arus Kas Likuiditas	42
4.2.1.1.Perbedaan Rasio Arus Kas Operasi.....	42

4.2.1.2.Perbedaan Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	45
4.2.1.3.Perbedaan Rasio Pengeluaran Modal (PM)	48
4.2.1.4.Perbedaan Rasio Total Hutang.....	51
4.2.2. Pengujian Hipotesis untuk Arus Kas Fleksibilitas	54
4.2.2.1.Perbedaan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	54
4.2.2.2.Perbedaan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	57

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	61
5.2. Keterbatasan Penelitian	63
5.3. Saran.....	63
5.4. Implikasi.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Umum Laporan Arus Kas.....	18
2. Penelitian Terdahulu	25
3. Deskriptif Statistik Rasio Arus Kas Operasi.....	37
4. Deskriptif Statistik Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar.....	38
5. Deskriptif Statistik Rasio Pengeluaran Modal	39
6. Deskriptif Statistik Total Hutang	39
7. Deskriptif Statistik Rasio Arus Kas Bersih Bebas	40
8. Deskriptif Statistik Rasio Kecukupan Arus Kas	41
9. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio AKO	42
10. Rekapitulasi Rasio AKO.....	43
11. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio CKHL	45
12. Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	46
13. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio PM	49
14. Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal.....	50
15. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio TH.....	52
16. Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang.....	53
17. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio AKBB	55
18. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).....	56
19. <i>Paired Sample T Test</i> Rasio KAK	58
20. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	27
2. Grafik Trend Rasio Arus Kas Operasi	44
3. Grafik Trend Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar	47
4. Grafik Trend Rasio Pengeluaran Modal	50
5. Grafik Trend Rasio Total Hutang	53
6. Grafik Trend Rasio Arus Kas Bebas (AKBB)	56
7. Grafik Trend Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Laporan Arus Kas Cabang Lampung
2. Perhitungan Laporan Arus Kas Cabang Palembang
3. Data Rasio Arus Kas PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang
4. Hasil Pengujian *Paired Samples T Test*
5. Tabel Uji t

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen (Kasmir, 2011).

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup (Hanafi, 2007).

Sebagaimana diketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar

maupun kecil, ataupun bersifat *profit* motif maupun *non-profit* motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditor, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Menurut Giacomino dan Mielke (1998) dalam Leonie Jooste (2004), rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa analisis rasio arus kas. Rasio kualitas laba (*quality of earning*) meliputi Indeks dana operasi, Ratio Reinvestasi, Investasi Modal Per-Rupiah dana, Ratio Kecukupan Arus Dana. Rasio manajemen keuangan (*financial management*) meliputi persentase komponen sumber dana, indeks pembiayaan eksternal, rasio produktivitas. Rasio arus kas mandatori meliputi indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang, persentase sumber dana yang digunakan untuk jangka panjang, rasio hutang jangka panjang/pendek.

Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis rasio laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan asetnya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham.

PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang laboratorium klinik. Saat ini perusahaan ini mengalami sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kurang tertariknya pihak manajemen perusahaan dalam menilai efektivitas kinerja keuangan dari informasi arus kas. Hal itu terjadi karena selama ini

perusahaan hanya menilai kinerja keuangannya dari laporan laba rugi, sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kas yang ada di perusahaan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Melihat kondisi ini bahwa laporan arus kas sangat membantu ke depannya agar perusahaan terhindar dari kondisi kas yang tidak merata dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup aktif untuk mengalami perputaran. Walaupun sama-sama sebagai kantor cabang, baik PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang ternyata memiliki perbedaan kinerja keuangan apabila dilihat dari rasio arus kas.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan. Melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai**

Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio fleksibilitas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang?

1.3. Batasan Masalah

Pengukuran dalam menilai kinerja keuangan dalam penelitian skripsi ini hanya di batasi pada tingkat likuiditas laporan arus kas antara lain rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang, sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan laporan arus kas terdiri dari rasio arus kas bersih bebas dan rasio kecukupan arus kas, kemudian penulis hanya akan menganalisis laporan arus kas PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang secara periodik untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah menyediakan bukti empiris bahwa:

1. Terdapat perbedaan rasio likuiditas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.
2. Terdapat perbedaan rasio fleksibilitas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

II. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijabarkan teori-teori yang memiliki keterkaitan secara langsung terhadap permasalahan dalam penelitian, antara lain:

2.1. Pengertian Kas dan Setara Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas.

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI, 2012:22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan."

Kas merupakan komponen asset (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Dalam Standar

Akuntansi Keuangan (IAI) (2012: 1.7), aset lancar dijelaskan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut:

1. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Dari definisi kas dan setara di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga.
2. Umumnya kas dan setara digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
3. Perkiraan kas dan setara kas di neraca disajikan pada urutan pertama golongan aset lancar karena merupakan aset yang paling likuid.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan

yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:12), meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas laporan Keuangan

Komponen-komponen dari laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan yaitu asset, kewajiban, dan ekuitas.

Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Asset, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi asset, yaitu:
 - 1) Asset lancar yaitu yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
 - 2) Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk

menguasai perusahaan lain dalam jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

- 3) Asset tetap yaitu asset yang dimiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam organisasi formal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi asset ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - 4) Asset yang tidak berwujud yaitu asset yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi asset ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
 - 5) Asset lain-lain, yaitu asset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito pinjaman karyawan.
- b. Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi yaitu:
- 1) Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan

upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- 2) Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam katgori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
- 3) Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikatagorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, utang pada direksi, utang pada pemegang saham.

c. Ekuitas yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban yang ada, unsur ekuitas ini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi yaitu:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada), dan
- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden, (ditahan).

2. Laporan Laba-Rugi

Untuk dapat menggambarkan mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama priode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu penghasilan dan beban. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang bersal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama priode tertentu dapat dapat disub-klasifikasikan meliputi:
- 1) Pendapatan (*revenues*) yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang bisa yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalties dan sewa.
 - 2) Keuntungan (*gains*) yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan asset lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah asset jangka panjang.
- b. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan asset, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama priode tertentu dapat disub-klasifikasikan menjadi:
- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasa arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas, persediaan, asset tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji upah, penyusutan.
 - 2) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang

terjadi seperti misalnya rugi karena bencana alam, kebakaran, banjir atau pelepasan asset tidak lancar.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pendapatan dan beban keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode setara perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4. Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisah (intergal) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan <http://goelanzsaw.blogspot.com/2013/02/laporan-arus-kascash-flow-statement.html>, laporan arus kas (*cash flow statement* atau *statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang

dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas).

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas yaitu operasi, investasi, dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha.

a. Tujuan Laporan Arus Kas

- 1) Memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas entitas selama suatu periode.
- 2) Melaporkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan suatu entitas selama periode berjalan.

b. Manfaat Informasi Arus Kas

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

c. Manfaat Laporan Arus Kas

- 1) Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- 2) Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- 3) Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- 4) Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah:

- 1) Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- 2) Kegiatan investasi umumnya melibatkan asset jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman dan perolehan serta pelepasan investasi dan asset produktif jangka panjang.
- 3) Kegiatan pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman serta perolehan modal dari pemilik dan

pemberian tingkat pengembalian atas dan pengembalian dari investasinya.

e. Ruang Lingkup Laporan Arus Kas

- 1) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- 2) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi sumber dan penggunaan kas dan setara kas selama periode akuntansi serta rekonsiliasi kas di awal periode dengan kas di akhir periode ditambah saldo setara kas.

f. Format Laporan Arus Kas

- 1) Bentuk umum dari laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, arus kas yang berasal aktivitas investasi dan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan menggunakan di antara dua metode baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

- 4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
- 5) Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari aktivitas produksi normal perusahaan dan penjualan barang dan jasa.
- 6) Arus kas dari aktivitas investasi berasal dari aktivitas pembelian atau penjualan asset tetap, bangunan, peralatan, piutang wesel dan investasi.
- 7) Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari kenaikan atau penurunan pendanaan utang dan pendanaan ekuitas dan dari pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Dari penjelasan diatas maka dapat disusun format laporan arus kas secara umum seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>RP XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	Rp XXX
Kas pada awal periode	<u>Rp XXX</u>
Kas pada akhir periode	RpXXX

Sumber: Skousen (2001: 284)

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya penerimaan pendapatan investasi (bunga dan deviden) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman

diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Misalnya kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula keuntungan atau kerugian pada pembayaran (pelunasan) hutang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber:

- a. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan dalam asset, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
- b. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.
- c. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

Penyusunan laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan tiga langkah pokok yaitu:

- a. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
 - b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca erbandingan dan juga data transaksi terpilih.
 - c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetap disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.3. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Berdasarkan kamus akuntansi (2000:148) menyatakan bahwa analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

a. Pengertian Likuiditas

Berdasarkan Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Munawir, 2002:31) mengemukakan definisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Riyanto (2001:25), mengemukakan bahwa masalah

likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

b. **Fleksibilitas Keuangan**

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga. Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, melunasi saham treasury atau menaikkan likuiditasnya.

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Deviden preferen}}$$

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga

dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi).

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{PENG Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

b. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

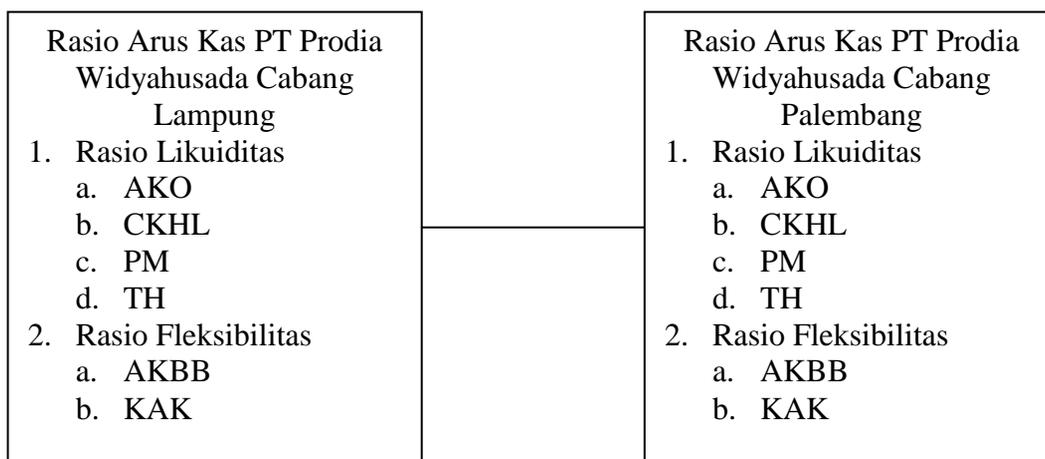
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Purwanto (2012)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya	1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya selama kurun waktu 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang

		<p>diterima dari aktivitas operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus kas operasi bisa diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dari perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya berada dibawah satu untuk tahun 2009 dan 2010. Hal ini berarti terdapat kemungkinan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Sedangkan untuk tahun 2011 nilainya diatas satu, yang berarti telah ada upaya yang dilakukan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya dalam arus kas dari aktivitas operasinya 3. Tingkat likuiditas yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya bisa dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan penjualan produk yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya.
Kaunang (2013)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur	<p>Dari hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan arus kas PT Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber kas berasal dari 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, tetapi sumber kas terbesar dan berpengaruh adalah dari aktivitas operasi.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pada dasarnya aktivitas perusahaan adalah baik, hal ini dibuktikan bahwa sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. 3. Pembelian Pembangkit Listrik dan Pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama 2 tahun.
--	--	--

2.5. Kerangka Pikir

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



2.6. Hipotesis

2.6.1. Perbedaan Rasio Likuiditas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2012: 04), kegunaan laporan arus kas yaitu: “Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para

pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.”

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio arus kas operasi (AKO) dari ketiga perusahaan industri semen yang memiliki rasio arus kas operasi yang di atas satu adalah PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sebesar 181%, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi yang di bawah satu adalah PT Semen Gresik Tbk sebesar 45% dan PT Semen Cibinong Tbk sebesar 49%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1a} = Terdapat perbedaan signifikan rasio arus kas operasi pada PT Prodia

Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang

Menurut Munawir (2010: 243), arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan perusahaan, kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar, begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio cakupan kas terhadap hutang maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dari ketiga industri semen yang memiliki rasio cakupan kas terhadap hutang yang paling tinggi adalah PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sebesar 1,82 kali sedangkan perusahaan yang memiliki rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang paling rendah adalah PT Semen Gresik Tbk sebesar 0,45 kali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{2a} = Terdapat perbedaan signifikan rasio cakupan kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang

Rasio pengeluaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin tinggi rasio pengeluaran modal dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak banyak mengeluarkan modalnya untuk membeli aktiva tetap. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio pengeluaran modal dalam suatu perusahaan, maka perusahaan telah banyak mengeluarkan modal untuk membeli aktiva tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio pengeluaran modal dari ketiga perusahaan industri semen yang memiliki rasio pengeluaran modal paling tinggi adalah PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk sebesar 7,78 kali sedangkan perusahaan yang memiliki rasio pengeluaran modal yang paling rendah adalah PT Semen Cibinong Tbk sebesar 5,14 kali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{3a} = Terdapat perbedaan signifikan rasio pengeluaran modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang

Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar

hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dianalisis jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Semakin pendek jangka waktu perusahaan membayar hutang maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutangnya, sebaliknya semakin lama jangka waktu membayar hutang, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio total hutang dari ketiga industri semen yang memiliki rasio total hutang yang paling tinggi adalah PT Semen Gresik Tbk sebesar 22% sedangkan perusahaan yang memiliki rasio total hutang yang paling rendah adalah PT Semen Cibinong Tbk sebesar 3%.

H_{4a} = Terdapat perbedaan signifikan rasio total hutang pada PT Prodia

Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang

2.6.2. Perbedaan Rasio Fleksibilitas

Rasio arus kas bersih bebas diperoleh dari laba bersih ditambah beban bung diakui dan dikapitalisasi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi ditambah biaya sewa dan leasing operasi deviden yang diumumkan dikurangi pengeluaran modal dibagi biaya bung dikapitalisasi dan diakui ditambah biaya sewa dan leasing operasi dan proporsi hutang jangka panjang serta proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Semakin tinggi rasio arus kas bersih bebas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio arus kas bersih bebas dari ketiga perusahaan industri semen yang memiliki rasio arus kas bersih bebas terbesar yaitu PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk sebesar 13,31 kali sedangkan perusahaan yang memiliki rasio arus kas bersih bebas terkecil adalah PT Semen Cibinong Tbk sebesar (15,5) kali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1b} = Terdapat perbedaan signifikan rasio arus kas bersih bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang

Rasio kecukupan arus kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio kecukupan arus kas dari ketiga industri semen yang memiliki rasio kecukupan arus kas paling tinggi adalah PT Semen Gresik Tbk sebesar (0,11) kali sedangkan

perusahaan yang memiliki rasio kecukupan arus kas yang paling rendah adalah PT Semen Cibinong Tbk sebesar (0,6) kali.

H_{2b} = Terdapat perbedaan signifikan rasio kecukupan arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dengan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data tersebut terdiri atas Laporan keuangan tahun 2009 – 2013.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berhubungan langsung dengan laporan arus kas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pencatatan terhadap laporan arus kas.

3.3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Prodia Widiya Husada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2009 sampai tahun 2013.

3.4. Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis rasio laporan arus kas yang terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

d. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

$$= \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

b. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

3.5. Pengujian Statistik

Pengujian dengan alat statisik dilakukan untuk menguji kinerja keuangan dilihat dari rasio arus kas setiap tahunnya, dengan hasil pengujian tersebut dapat diketahui apakah terdapat perbedaan rasio arus kas selama periode penelitian yaitu 2009-2013.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing kinerja keuangan dengan *Paired Samples T Test*. Tingkat signifikansi atau nilai alfa (α) pada penelitian ini ditetapkan untuk seluruh pengujian adalah sebesar 0,05 atau (5%). *Paired Samples T-Test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau sering disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata (*mean*) sama.

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka secara statistik H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka secara statistik H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil uji hipotesis untuk Rasio Likuiditas Arus Kas yaitu :
 - a. Terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Operasi pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio AKO PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio AKO PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 1,8840.
 - b. Terdapat perbedaan Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio CKHL PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 34,36400.
 - c. Terdapat perbedaan Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada

Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 0,97800.

- d. Terdapat perbedaan Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 22,35600.
2. Dari hasil uji hipotesis untuk Rasio Fleksibilitas Arus Kas yaitu :
- a. Tidak terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Bersih Bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio Arus Kas Bersih Bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio Arus Kas Bersih Bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 0,17000.
 - b. Terdapat perbedaan Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 29,07000.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan dengan periode waktu selama 5 tahun terakhir, akan tetapi hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio arus kas.

5.3 Saran

Dari hasil simpulan yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang hendaknya memperhatikan jumlah hutang jangka panjang yang diinvestasikan dengan laba bersih maupun penggunaan modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mampu memenuhi kewajiban kas di masa mendatang, hal ini didasarkan dari hasil perhitungan rasio arus kas bersih bebas (AKBB) pada tahun 2012 sebesar 0,97.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dan penilaian dengan rasio keuangan, sehingga mampu menghasilkan penilaian kinerja keuangan secara detail.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari rasio arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang selama 5 (lima) tahun yaitu 2009-2013

secara umum sudah baik, walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan pengungkapan arus kasnya, sehingga perusahaan terhindar dari kondisi kas yang tidak merata dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup aktif untuk mengalami perputaran.

2. Bagi para kreditur dan para investor hendaknya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan rasio arus kas semata, akan tetapi tetap menggunakan metode lainnya seperti metode *economic value added* (EVA) maupun analisis rasio keuangan, sehingga mampu memprediksi faktor fundamental lainnya di luar arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Harahap. 2009. *Manajemen Keuangan Satu*. Cetakan pertama. Penerbit Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jooste, Leonie. 2004. Accounting Ethics-An Empirical Investigation of Managing Short-Term Earning. *SA Journal of Economic and Management Studies NS 13*. No. 1: 98-111.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Kaunang, James Marcel. 2013. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 3 Juni 2013, hlm. 455-464.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Purwanto, Eko. 2012. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2 September 2012, hlm. 27-37.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.
- Setiawan, Hengky. 2006. Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Industri Semen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Jakarta.

Skousen, Stice. 2001. *Akuntansi Intermediated*. Buku 1 Edisi Keenam Belas. Salemba Empat. Jakarta.

Soewardjono. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke Enam. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

<http://goelanzsaw.blogspot.com/2013/02/laporan-arus-kascash-flow-statement.html>